

**ANALISIS PENERIMAAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
PRODUKSI BUDIDAYA ANGGREK DENDROBIUM DI KABUPATEN SLEMAN**

**ANALYSIS OF INCOME AND FACTORS INFLUENCED PRODUCTION OF  
DENDROBIUM ORCHID FARMING IN SLEMAN REGENCY**

**Rini Anggraeni<sup>1</sup><sup>1</sup>, Husnul Mufidah<sup>2</sup>, Kadarso<sup>3</sup>**  
**<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pertanian Universitas Janabadra**

**ABSTRACT**

Orchid plants have distinctive aesthetic characteristics as room decoration, because of their beauty and fragrant aroma. From an economic perspective, orchid plants play a role in building the community's economy because they can open up opportunities and provide income for households in Sleman Regency. The research objectives were to determine (1) the acceptance of the Dendrobium Orchid farming business; (2) factors that influence the production of Dendrobium Orchid farming in Sleman Regency. The method used in this research is a quantitative descriptive analysis method. The research location was determined purposively. Respondents were determined using the snowball sampling method with 30 respondents. Data were analyzed using (1) acceptance analysis and (2) multiple linear regression analysis. The results of the research show that (1) income from farming is IDR 49,260,594/farming/year or greater than the total production costs, namely IDR 22,204,237/farming/year; (2) land area (X1) and fertilizer (X3) are factors that influence the production of Dendrobium Orchid farming in Sleman Regency.

*Key words: dendrobium orchid, farming revenue, production*

**INTISARI**

Tanaman anggrek memiliki ciri estetika yang khas sebagai penghias dekorasi ruang, karena keindahan serta aroma wanginya, dari sisi ekonomi tanaman anggrek berperan dalam membangun ekonomi masyarakat karena dapat membuka peluang dan memberikan penerimaan untuk rumahtangga di Kabupaten Sleman. Tujuan penelitian untuk mengetahui (1) penerimaan usaha tani anggrek *Dendrobium*; (2) faktor-faktor yang memengaruhi produksi usaha tani anggrek *Dendrobium* di Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*. Penentuan responden dilakukan dengan metode *snowball sampling* sebanyak 30 responden. Data dianalisis dengan menggunakan (1) analisis penerimaan dan (2) analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerimaan usaha tani sebesar Rp 28.493.444/usahatani/tahun atau lebih besar dibandingkan dengan total biaya yaitu Rp 9.713.776/ussahatani/tahun; (2) luas lahan (X1) dan pupuk (X3) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap produksi usaha tani anggrek *Dendrobium* di Kabupaten Sleman.

Kata kunci: anggrek *dendrobium*, penerimaan usaha tani, produksi

**PENDAHULUAN**

Penggemar tanaman hias sangat menyukai komoditas tanaman anggrek. Tanaman anggrek sangat berharga secara estetika dan memainkan peran penting dalam perdagangan dan industri bunga, baik di negara maupun di luar negeri, karena beragamnya dan keindahan bunganya (Hastuti *et al.*, 2022). Sejauh ini, setidaknya 750 famili, 43.000 spesies, dan 35.000 varietas hibrida anggrek

telah diidentifikasi di seluruh dunia. Kurang lebih 5.000 spesies ditemukan di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 986 spesies ada di Pulau Jawa, 971 di Sumatra, 113 di Kepulauan Maluku, dan sisanya ada di Sulawesi, Irian Jaya, Nusa Tenggara, dan Kalimantan. Penting untuk diingat bahwa istilah "anggrek spesies" digunakan untuk merujuk pada jenis tanaman anggrek yang belum dikawinsilangkan secara

<sup>1</sup> Correspondence author: Rini Anggraeni. Email: [ri\\_nies@janabadra.ac.id](mailto:ri_nies@janabadra.ac.id).

buatan dengan anggrek jenis lain dan tumbuh secara alami di ekosistem hutan. Anggrek spesies, yang juga disebut sebagai anggrek hutan, berasal dari plasma nutfah, yang bertanggungjawab atas keragaman (Adisarwanto, 2012).

Menurut catatan dari sentra data dan Sistem Isu Pertanian, jenis anggrek yang banyak dibudidayakan secara komersial adalah *Dendodrium*, *Cattleya*, *Vanda*, dan *Orcidium* dalam (Zakariah *et al.*, 2020). Salah satu jenis anggrek yang paling disukai orang adalah *Dendrobium*, hal ini dikarenakan murah dan mudah dibudidayakan.

Anggrek merupakan komoditi yang mempunyai prospek cukup baik untuk dikembangkan, mengingat komoditas florikultura ini dibutuhkan oleh kalangan perhotelan baik sebagai bunga potong dan rental tanaman untuk dekorasi ruangan. Peluang pengembangan agribisnis anggrek merupakan tantangan yang memerlukan penanganan, baik berupa pemikiran maupun tindakan nyata, karena usaha anggrek dapat menjadi sumber pendapatan utama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Rahardi, *et al* 1994 dalam Diatmika, *et al* 2016 menjelaskan bahwa anggrek merupakan tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan daya tarik tertentu. Anggrek mempunyai manfaat sebagai sumber pendapatan petani maupun pedagang anggrek, serta memperluas lapangan kerja. Lahan sebagai tempat tumbuh kembangnya berbagai macam produk pertanian tentunya mempunyai peran yang sangat penting bagi pertumbuhan jumlah produksi komoditas pertanian. Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi (Saragih, 2013). Hal senada juga diungkapkan oleh Olujenyo (2005), Masood (2012). Luas lahan, modal kerja dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani (Diatmika, N, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan dan faktor-faktor yang

memengaruhi produksi usaha tani anggrek *Dendrobium* di Kabupaten Sleman.

## METODE

Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif observasional digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan untuk menggambarkan fenomena, kegiatan dideskripsikan secara sistematis, dan lebih menekankan pada data faktual daripada kesimpulan (Arikunto, 2002). Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sleman. Penelitian dilaksanakan pada bulan September s/d Oktober 2023. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu metoda sampling, di sini sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017), (Nurdiani, 2014).

Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dan melalui wawancara langsung dengan pemilik dan karyawan tanaman anggrek *Dendrobium* sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang bersumber dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Perumusan masalah pertama adalah mengetahui penerimaan usahatani anggrek :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Total Revenue (Total Penerimaan)

P : Price (Harga bibit anggrek)

Q : Quantum (Jumlah bibit)

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TVC : Total Variable Cost

TFC : Total Fix Cost

$$Y = TR - TC \text{ (Eksplisit)}$$

Keterangan:

Y : Pendapatan  
 TC (Eksplisit) : Total Cost Eksplisit (Total Biaya Eksplisit))

Pengambilan keputusan:

- a. Jika :  $TR > TC$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.  
 b. Jika :  $TR < TC$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Untuk pemecahan masalah kedua pengaruh lahan, bibit, pupuk, pestisida, media tanam, tenaga kerja terhadap produksi dianalisa dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y= Produksi

- a : konstanta/ intercept  
 $x_1$  : lahan (ha)  
 $x_2$  : bibit (Rp)  
 $x_3$  : pupuk (kg)  
 $x_4$  : pestisida (lt)

- $x_5$  : media tanam (Rp)  
 $x_6$  : tenaga kerja (HKO)  
 b : koefisien regresi  
 e : error

Pengambilan Keputusan:

- a. Jika :  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima  
 $H_1$  ditolak, tidak ada pengaruh  
 b. Jika :  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima: ada pengaruh

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Analisis Penerimaan, Biaya dan Pendapatan.** Penerimaan adalah pendapatan yang diperoleh selama periode yang diperhitungkan dari hasil penjualan yakni hasil perkalian antara nilai jual produk tersebut dengan jumlah output produk pertanian yang dijual (Suratiah, 2016), (Soekartawi, *et al* 2011), (Pandangan, 2013). Tabel 1 menunjukkan rata-rata biaya produksi anggrek *Dendrobium* di Kabupaten Sleman.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Anggrek *Dendrobium* di Kabupaten Sleman Tahun 2023

| No.                     | Uraian                   | Rata-rata | Biaya Rata-rata (Rp/usahatani/tahun) |
|-------------------------|--------------------------|-----------|--------------------------------------|
| 1.                      | Sewa Lahan               | 0,0293 ha | 2.000.000                            |
| 2.                      | Pajak Bumi dan Bangunan  | 0,0084 ha | 389.450                              |
| 3.                      | Penyusutan Peralatan     |           |                                      |
|                         | a. Gunting               | 3         | 8.178                                |
|                         | b. Tang                  | 2         | 11.499                               |
|                         | c. Alat Semprot          | 1         | 100.672                              |
|                         | Total Biaya Tetap        |           | 2.509.799                            |
| 4.                      | Tenaga Kerja DK          | 0         | 0                                    |
| 5.                      | Tenaga Kerja LK          | 2,47      | 394.666                              |
| 6.                      | Benih/Bibit              | 88        | 3.501.800                            |
| 7.                      | Pupuk                    |           |                                      |
|                         | a. Gaviota               | 3         | 508.300                              |
|                         | b. B1                    | 3         | 299.000                              |
| 8.                      | Pestisida                |           |                                      |
|                         | a. Alika                 | 0,21      | 271.471                              |
|                         | b. Sidametrin            | 0,4       | 120.000                              |
|                         | c. Pegasus               | 0,2       | 338.000                              |
|                         | d. Plantrakol            | 0,23      | 126.000                              |
|                         | e. Confidor Dosis Rendah | 0,3       | 150.000                              |
|                         | f. Curacron              | 0,19      | 41.250                               |
|                         | g. Antracol              | 0,23      | 75.833                               |
|                         | h. Dithane m45           | 0,48      | 105.850                              |
| 9.                      | Media Tanam              |           |                                      |
|                         | a. Sabut Kelapa          | 9,83      | 243.652                              |
|                         | b. Pakis                 | 17,69     | 504.345                              |
|                         | c. Arang                 | 12,57     | 283.375                              |
|                         | d. Mos Hitam/Putih/Hijau | 10,65     | 240.435                              |
|                         | Total Biaya Variabel     |           | 7.203.976                            |
| C. Total Biaya Produksi |                          |           | 9.713.776                            |

Total biaya tetap merupakan penjumlahan dari rata-rata biaya sewa lahan sebesar Rp 2000.000/usahatani/tahun, rata-rata biaya Pajak Bumi dan Bangunan sebesar Rp 389.450/usahatani/tahun, rata-rata biaya penyusutan meliputi gunting sebesar Rp 8.178; tang sebesar Rp 11.499 dan alat semprot sebesar Rp 100.672. sehingga total biaya tetap sebesar Rp 2.509.799. Total biaya variabel merupakan penjumlahan dari biaya tenaga kerja, biaya bibit, biaya pestisida, biaya pupuk, sehingga rata-rata total biaya variabel sebesar Rp 7.203.976. Total biaya produksi

diperoleh dengan menjumlahkan total biaya tetap dengan total biaya variabel yaitu sebesar Rp 9.713.776.

Penerimaan (Total *Revenue*) adalah jumlah produksi (Y) terdiri dari bibit, hybrid dan spesies, serta langka dikalikan dengan harga jual (Py) bibit, hybrid, spesies dan langka. Penerimaan sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi bibit anggrek yang dihasilkan dan harga jual produksi bibit anggrek, harga jual masing-masing jenis anggrek berbeda-beda.

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Anggrek *Dendrobium* di Kabupaten Sleman Tahun 2023

| Jenis Anggrek | Rata-rata Jumlah | Rata-rata Harga Jual | Rata-Rata Penerimaan (Rp/usahatani/tahun) |
|---------------|------------------|----------------------|-------------------------------------------|
| Bibit         |                  |                      |                                           |
| a. Hybrid     | 43               | 33.000               | 2.838.000                                 |
| b. Spesies    | 27               | 35.000               | 1.890.000                                 |
| Hybrid        |                  |                      |                                           |
| a. Sedang     | 43               | 73.500               | 6.321.000                                 |
| b. Besar      | 24               | 124.000              | 5.952.000                                 |
| Spesies       |                  |                      |                                           |
| a. Sedang     | 28               | 73.000               | 4.088.000                                 |
| b. Besar      | 20               | 123.167              | 4.926.667                                 |
| Langka        | 1                | 1.238.889            | 2.477.778                                 |
| Total         | 186              | 1.577.389            | 28.493.444                                |

Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi terdiri dari bibit Anggrek *Dendrobium* jenis hybrid (BH) dan spesies (BS), hybrid ukuran sedang (HS) dan besar (HB), spesies ukuran sedang (SS) dan besar (SB) serta langka. Rata-rata jumlah produksi bibit jenis hybrid (BH) sebanyak 43 pot dengan rata-rata harga jual Rp 33.000 rata-rata penerimaannya sebesar Rp 2.838.000, bibit jenis spesies (BS) sebanyak 27 pot dengan rata-rata harga jual Rp 35.000 rata-rata penerimaannya sebesar Rp 1.890.000 Hybrid ukuran sedang (HS) sebanyak 43 pot dengan rata-rata harga jual Rp 73.500 rata-rata penerimaannya sebesar Rp 6.321.000 dan ukuran besar (HB) sebanyak 24 pot dengan rata-rata harga jual

Rp124.000, rata-rata penerimaannya sebesar Rp 5.952.000 sedangkan spesies ukuran sedang (SS) sebanyak 28 pot dengan rata-rata harga jual Rp 73.000, rata-rata penerimaannya Rp 4.088.000,- dan spesies ukuran besar (SB) sebanyak 20 pot dengan rata-rata harga jual Rp123.167, rata-rata penerimaannya Rp 4.926.667. Sementara varietas langka sebanyak 1 pot dengan rata-rata harga jual Rp1.238.889, rata-rata penerimaannya sebesar Rp 2.477.778. Adapun langka yang dimaksud di sini ialah bentuk bunganya yang tidak banyak ditemukan dan memiliki nilai jual yang tinggi. Total penerimaan produksi Anggrek *Dendrobium* di Kabupaten Sleman sebesar Rp 28.493.444/usahatani/tahun.

Tabel 3 menunjukkan bahwa total pendapatan usaha tani Anggrek *Dendrobium* di Kabupaten Sleman sebesar Rp 15.269.434/usatani/tahun. Total penerimaan Rp 28.493.444/usahatani/tahun lebih besar dari total biaya produksi. Rp

9.713.776/usahatani/tahun, berarti hipotesis pertama diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Waldi (2016) bahwa ketika nilai penerimaan lebih tinggi daripada total biaya eksplisit, maka usaha tani akan menghasilkan nilai pendapatan yang menguntungkan.

Tabel 3. Pendapatan Anggrek *Dendrobium* di Kabupaten Sleman Tahun 2023

| No | Keterangan                 | Rata-Rata Pendapatan (Rp/usatanai/tahun) |
|----|----------------------------|------------------------------------------|
| 1  | Total Rata-Rata Penerimaan | 28.493.444                               |
| 2  | Biaya Produksi             | 9.713.776                                |
| 3  | Total Rata-Rata Pendapatan | 15.269.434                               |

### Analisis Regesi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis pengujian secara statistik diperoleh nilai Multiple R sebesar 0,747 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang sangat erat

antara lahan, bibit, pupuk, pestisida, media tanam dan tenaga kerja terhadap produksi Anggrek di Kabupaten Sleman sebesar 74,7 persen.

Tabel 4. Nilai Koefisien Determinasi

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .747 <sup>a</sup> | 0,625    | 0,622             | 0,14816                    |

a. Predictors: (Constant), Lahan, Bibit, Pupuk, Pestisida, Media tanam, Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS untuk koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada tabel model summary di atas dihasilkan nilai R Square sebesar 0,747 (74,7%) yang artinya 74,7% Variabel Produksi (Y) mampu

dijelaskan oleh variabel Lahan, Bibit, Pupuk, Pestisida, Media tanam, Tenaga Kerja Selebihnya 25,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 5. Hasil Uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |        |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| Regression         | 14,62          | 6  | 0,024       | 11.101 | .387 <sup>b</sup> |
| Residual           | 5,05           | 23 | 0,022       |        |                   |
| Total              | 0,651          | 29 |             |        |                   |

Setelah dilakukan penganalisaan dengan menggunakan program SPSS maka dapat didapat output uji signifikansi simultan/bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 18,801. Nilai F tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,76 dengan demikian F hitung =

11,101 > F tabel = 2,76 pada taraf kepercayaan 95%. Artinya bahwa ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas (Lahan, Bibit, Pupuk, Pestisida, Media tanam, Tenaga kerja) terhadap variabel terikat produksi tanaman anggrek.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial T

| Koefisien    |                         |            |                   |  |        |       |
|--------------|-------------------------|------------|-------------------|--|--------|-------|
| Model        | Koefisien tidak standar |            | Koefisien standar |  | T      | Sig.  |
|              | B                       | Std. Error | Beta              |  |        |       |
| (K)          | 4,506                   | 1,05       |                   |  | 4,29   | 0     |
| Lahan        | 0,383                   | 0,172      | 0,963             |  | 2,226  | 0,036 |
| Bibit        | -0,045                  | 0,078      | -0,12             |  | -0,573 | 0,572 |
| Pupuk        | 0,359                   | 0,202      | 0,743             |  | 1,777  | 0,089 |
| Pestisida    | 0,004                   | 0,169      | 0,004             |  | 0,021  | 0,983 |
| Media Tanam  | 0,002                   | 0,104      | 0,003             |  | 0,018  | 0,986 |
| Tenaga Kerja | -0,410                  | 0,365      | -0,249            |  | -1,123 | 0,273 |

Tabel 6 menunjukkan hasil uji parsial T, bahwa pengaruh Lahan ( $X_1$ ) terhadap Produksi Usaha Tani Anggrek *Dendrobium* (Y) di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023. Nilai signifikan lahan ( $X_1$ )  $0,036 \leq 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $2,226 \geq 2,05553$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ( $X_1$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani Anggrek *Dendrobium* di Kabupaten Sleman. Hal ini sejalan dengan penelitian Maasood (2012)

Pengaruh Benih/Bibit ( $X_2$ ) Terhadap Produksi Usaha Tani Anggrek *Dendrobium* (Y) di Kabupaten Sleman 2023. Nilai signifikan bibit ( $X_2$ )  $0,572 \geq 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $-0,573 \leq 2,05553$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani Anggrek *Dendrobium* di lokasi penelitian.

Pengaruh Pupuk ( $X_3$ ) Terhadap Produksi Usaha Tani Anggrek *Dendrobium* (Y) di Kabupaten Sleman 2023. Nilai signifikan pupuk ( $X_3$ )  $0,089 \leq 0,10$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ( $X_3$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani Anggrek *Dendrobium* di Kabupaten Sleman.

Tabel 7 menunjukkan bahwa bentuk transformasi fungsi produksi *Cobb-Douglas* diubah kembali ke dalam bentuk asli fungsi produksinya menjadi :

Pengaruh Pestisida ( $X_4$ ) Terhadap Produksi Usaha Tani Anggrek *Dendrobium* (Y) di Kabupaten Sleman. Nilai signifikan pestisida ( $X_4$ )  $0,983 \geq 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $0,021 \leq 2,05553$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ( $X_4$ ) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani Anggrek *Dendrobium* di lokasi penelitian.

Pengaruh Media Tanam ( $X_5$ ) Terhadap Produksi Usaha Tani Anggrek *Dendrobium* (Y) di Kabupaten Sleman 2023. Nilai signifikan media tanam ( $X_5$ )  $0,986 \geq 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $0,018 \leq 2,05553$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ( $X_5$ ) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani Anggrek *Dendrobium* di Kabupaten Sleman.

Pengaruh Tenaga Kerja ( $X_6$ ) Terhadap Produksi Usaha Tani Anggrek *Dendrobium* (Y) di Kabupaten Sleman 2023. Nilai signifikan tenaga kerja ( $X_6$ )  $0,273 \geq 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $-1,123 \leq 2,05553$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ( $X_6$ ) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani Anggrek *Dendrobium* di Kabupaten Sleman.

$$Y = 4,506 + 0,383X_1 - 0,045X_2 + 0,359X_3 + 0,004X_4 + 0,002X_5 - 0,410X_6$$

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>   |                           | T      | Sig.  |
|--------------|-----------------------------|---------------------------|--------|-------|
|              | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |        |       |
|              | B                           | Std. Error                | Beta   |       |
| (Constant)   | 4,506                       | 1,05                      |        | 0     |
| Lahan        | 0,383                       | 0,172                     | 0,963  | 0,036 |
| Bibit        | -0,045                      | 0,078                     | -0,12  | 0,572 |
| Pupuk        | 0,359                       | 0,202                     | 0,743  | 0,089 |
| Pestisida    | 0,004                       | 0,169                     | 0,004  | 0,983 |
| Media Tanam  | 0,002                       | 0,104                     | 0,003  | 0,986 |
| Tenaga Kerja | -0,41                       | 0,365                     | -0,249 | 0,273 |

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan dari koefisien masing-masing variabel yang diuji adalah sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 4,506 berarti jika variabel independen (luas lahan, modal, pupuk, pestisida, media tanam dan tenaga kerja) tidak terjadi kenaikan (konstan) atau tetap, maka variabel dependen yaitu produksi Anggrek *Dendrobium* akan mengalami peningkatan sebesar 4,506.

2.  $\beta_1 X_1$  (Lahan)

Nilai koefisien regresi lahan ( $X_1$ ) sebesar 0,383 menunjukkan nilai koefisien positif atau searah. Itu artinya, jika luas lahan mengalami kenaikan 1 satuan, maka produksi Anggrek *Dendrobium* juga mengalami kenaikan sebesar 0,383.

3.  $\beta_1 X_2$  (Benih/Bibit)

Nilai koefisien regresi benih/bibit ( $X_2$ ) sebesar -0,045 menunjukkan nilai koefisien negatif atau berlawanan arah. Itu artinya, jika benih/bibit mengalami kenaikan 1 satuan, maka produksi Anggrek *Dendrobium* akan mengalami penurunan sebesar 0,045.

4.  $\beta_1 X_3$  (Pupuk)

Nilai koefisien regresi pupuk ( $X_3$ ) 0,359 menunjukkan nilai koefisien positif atau searah. Hal tersebut berarti jika pupuk mengalami kenaikan 1 satuan, maka produksi Anggrek *Dendrobium* mengalami kenaikan sebesar 0,359.

5.  $\beta_1 X_4$  (Pestisida)

Nilai koefisien regresi pestisida ( $X_4$ ) sebesar 0,004 menunjukkan nilai koefisien

positif atau berlawanan arah. Hal tersebut berarti jika pestisida mengalami kenaikan 1 satuan, maka produksi Anggrek *Dendrobium* akan mengalami kenaikan sebesar 0,004.

6.  $\beta_1 X_5$  (Media Tanam)

Nilai koefisien regresi media tanam ( $X_5$ ) sebesar 0,002 menunjukkan nilai koefisien positif atau searah. Hal tersebut berarti jika media tanam mengalami kenaikan 1 satuan, maka produksi Anggrek *Dendrobium* juga mengalami kenaikan sebesar 0,002.

7.  $\beta_1 X_6$  (Tenaga Kerja)

Nilai koefisien regresi tenaga kerja ( $X_6$ ) sebesar -0,410 menunjukkan nilai koefisien negatif atau berlawanan arah. Hal tersebut berarti jika tenaga kerja mengalami kenaikan 1 satuan, maka produksi Anggrek *Dendrobium* akan mengalami penurunan sebesar 0,410.

## KESIMPULAN

1. Penerimaan dari usahatani Anggrek *Dendrobium* di Kabupaten Sleman per tahun ialah sebesar Rp 28.493.444/usahatani/ tahun lebih besar dari total biaya produksi yaitu Rp 9.713.776/usahatani/tahun.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi produksi usaha tani Anggrek *Dendrobium* di Kabupaten Sleman hanya faktor luas lahan ( $X_1$ ) dan Pupuk ( $X_3$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan dengan nilai tingkat signifikan  $0,036 \leq 0,05$  dan  $0,089 \leq 0,10$  sedangkan bibit, pestisida, media tanam dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata.

## SARAN

1. Untuk meningkatkan pendapatan, petani atau pengusaha anggrek *Dendrobium* di Kabupaten Sleman disarankan memaksimalkan pembibitan khususnya untuk varietas langka dikarenakan nilai jualnya yang lebih tinggi.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi saran peneliti selanjutnya untuk melakukan pengujian dengan menggunakan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap pendapatan dan produksi. Selain itu diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak lagi dari penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T., Irawati, F. Handoyo, Novianto, R.T. Mintarto, N. Rahayu, Watiningsih, W. Sutiwi, L. Sipayung, N. Erawati, P.P. Hernita, A.Y. Wibowo, O. Yuniardi, & E. Suwarno. 2012. Anggrek Species Indonesia. Direktorat Perbenihan Hortikultura, Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Arikunto, S. 2002. *Proses Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hastuti, D., H. Wibowo, E. Subekti, & P. Aditama. 2022. Analisis Produksi Cobb Douglas dengan Metode Regresi Linier Berganda pada Usaha Tani Bawang Daun (*Allium fistulosum* L) (Studi Kasus Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang). *Mediagro Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 18 (1): 89–105.  
<http://dx.doi.org/10.31942/mediagro.v18i1.6081>
- Maasood, Aneesa; Ellahi, Nazima, Batool, Zamara, 2012. Causes of Low Agricultural Output and Impact on Socio-economic Status of Farmers: A Case Study of Rural Potohar in Pakistan. *Internastional Journal of Basic and Applied Science*, Vol 01.02, Oct 2012, P: 343-351.
- Nurdiani, N. 2014. Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*. 5 (2): 1110–1118.
- Pandangan, A., M., 2013. Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian Bogor: IPB Press.
- Saragih, Jef Rudiantho, 2013. Socioeconomic and Ecological Dimension of Certified and Conventional Arabica Coffe Procuction in North Sumatra, Indonesia. *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*, 3(3):93-107
- Soekartawi *et al* 2011. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil, Jakarta: UI Press
- Suratijah, Ken 2016. Ilmu Usahatani Edisi Revisi Jakarta. Penebar Swadaya.
- Diatmika, *et al* 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Anggrek Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.10 (2016): 3175-3202. ISSN : 2337-3067
- Olujenyo, Fasoranti Olayiwola. 2005. The Determinants of Agricultural Production and Profitability in Akoko Land Ondo-State, Nigeria. *Applied Trop. Agric*, 6(1):1-5
- Waldi. Sudarajat, S. (2016). *Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Panjatan Kulon Progo*. 01, 1–23.
- Zakariah, M.A., V. Afriani, & M. Zakariah. 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D). Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah. Kolaka.